
MODAL SOSIAL PEDAGANG DURIAN DI KOTA PEKANBARU

Ladea Nazella¹, Achmad Hidir²

¹Universitas Riau, Indonesia

ladea.nazella1420@student.unri.ac.id

²Universitas Riau, Indonesia

Diserahkan tanggal 17 Maret 2023 | Diterima tanggal 18 Maret 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2023

Abstract:

Durian is one of the fruits that are widely produced to be traded, because it has a taste that is so good to enjoy, the large number of durian fruits during the season on the roadside of a big city makes it easier for durian connoisseurs to enjoy the deliciousness of durian fruit. A descriptive qualitative approach and information selection using purposive sampling techniques, i.e., the acquisition of data from informants based on specific criteria or limitations, are used in this study to identify the components of social capital contained in durian trading business activities. These constraints or qualifications apply to traders who are considered veteran durian sellers. In this study, observation, interviewing, and documenting procedures were employed to collect data. The characteristics of social capital found in the durian trade sector are, according to the study's conclusions.

Keywords: Social Capital, Durian Traders

Abstrak :

Durian merupakan merupakan salah satu buah yang banyak dihasilkan untuk diperjual belikan, karena memiliki rasa yang begitu enak untuk dinikmati, Banyaknya buah durian pada saat musimnya dipinggir pinggir jalan kota besar memudahkan para penikmat durian untuk menikmati enaknya buah durian. Maksud dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial yang terdapat dalam kegiatan usaha dagang durian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta pemilihan informasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu perolehan data dari informan yang didasarkan atas kriteria atau batasan-batasan tertentu. Kriteria atau batasan-batasan tersebut yaitu pedagang yang tergolong lama dalam berjualan durian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa unsur-unsur modal sosial yang terdapat pada usaha dagang durian terdiri dari tiga teori yaitu jaringan sosial, trus (kepercayaan), serta norma yang mana ketiga teori ini saling mengikat dan saling membutuhkan setiap individu yang berkaitan, dengan adanya unsur-unsur modal sosial yang terjalin dalam usaha dagang durian ini mampu memberikan kenyamanan pada setiap pedagang dan mampu mempertahankan eksistensi pada usaha dagang yang dikembangkan hingga saat sekarang ini serta bentuk persaingan yang terjadi antara pedagang merupakan persaingan secara sehat.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pedagang Durian

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Sektor informal dalam kehidupan masyarakat merupakan ruang yang sering kita lihat dalam situasi sehari-hari. Kompleksitas kondisi kehidupan menjadi alasan mengapa pengusaha sektor informal melakukan kegiatan ekonominya. Sumber daya adalah bagian dari strategi dan teknik bertahan hidup. Jaringan hubungan sosial membentuk suatu kesatuan sosial yang disebut jaringan sosial. Sebagai domain sosial, jejaring sosial menciptakan hubungan sosial yang menjadi alat untuk mengelola sumber daya yang digunakan oleh peserta. Dinamika dan keragaman hubungan sosial yang dipelihara dan digunakan membentuk jejaring sosial dengan konten yang beragam (Dumaris 2017). Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari memerlukan kebutuhan, dalam memenuhi kebutuhan ini manusia harus ada penghasilan/pendapatan. Pendapatan ini adalah usaha untuk bertahan hidup dengan baik dan wajar. Karena itu pendapatan dan penghasilan merupakan sumber utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Manusia sebagai makhluk sosial atau orang yang bermasyarakat, tentunya manusia ini membutuhkan orang lain untuk aktivitasnya sehari-hari. Bagaimana menjalankan ekonomi, tentu membutuhkan makhluk lain. Dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, masyarakat melakukan transaksi keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Durian (*Durio zibethinus* Murr) merupakan tanaman asli Asia Tenggara, tepatnya Indonesia Indonesia sangat mampu untuk menghasilkan durian karena memiliki tanah yang memang merupakan daerah asli tempat tanaman durian ini ada. Durian sudah dikenal di Asia Tenggara sejak abad ke-7 Masehi. Di Indonesia, awalnya durian ini hanya dianggap sebagai tanaman hutan, tetapi karena rasanya yang enak, lalu durian ini dikembangkan menjadi tanaman yang dikebunkan (Sobir, 2010).

Durian memiliki harga jual yang lumayan tinggi dibandingkan dengan harga buah-buahan yang lain. Penjualan durian yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyukai durian terutama di kota-kota besar. Peluang pasar di Indonesia masih menjanjikan karena minat masyarakat terhadap buah ini masih sangat tinggi, sehingga durian yang berkualitas baik harganya bisa mencapai Rp.30.000/kg per buah.

Sebagian besar produksi durian Indonesia tidak banyak ditanam sebagian dan bahkan hanya beberapa pohon saja yang ditanam dipekarangan atau dikebunkan (Mukminatn and Harisudin, 2015). Pohon durian banyak ditanam di seluruh Indonesia mulai dari Sumatera hingga Irian Jaya, pada dasarnya musim panen durian adalah sepanjang tahun karena setiap daerah di Indonesia memiliki waktu panen yang berbeda-beda dan durian hanya menghasilkan sedikit durian, jadi produksi durian ini tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Modal sosial menjadi topik penting karena proyek ekonomi berhasil tidak hanya dengan modal finansial, tetapi salah satu elemennya juga kebutuhan sumber daya manusia dan modal sosial (Pramatya, 2013). Modal sosial pada mulanya dipahami sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap kelompok dan individu sebagai bagian dari dirinya sendiri. Mereka mengubah aturan kesepakatan bersama menjadi intragroup value, dimana keinginan masyarakat mulai beradaptasi, kelompok dan jaringan lokal beradaptasi menjadi modal pengembangan kelompok dan pemberdayaan masyarakat.

Modal sosial dapat membuat pedagang durian bertahan dengan eksistensinya. Orang-orang lebih banyak membeli durian yang dijajakan dipinggir jalan tersebut dikarenakan tempatnya yang mudah ditemukan dan harga yang lumayan terjangkau. Dengan banyaknya minat pembeli sehingga pedagang durian mampu bertahan berjualan dipinggiran jalan ini. Modal sosial berpengaruh besar terhadap eksistensi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis Multi Level Marketing. Keyakinan besar masyarakat dalam kegiatan bisnis meningkatkan perkembangan dan kemajuan bisnis dan jejaring sosial yang muncul (Friday Meliani Banjar Nahor, 2018).

Pedagang yang ini mengembangkan usahanya di daerah yang jika mereka masih baru mengenal para pedagang tersebut, salah satu strateginya adalah dengan mencari jaringan sosial potensial mereka, seperti mengejar pedagang dari latar belakang suku, daerah, alumni atau agama

yang sama. Penelusuran ini menunjukkan bagaimana jejaring sosial digunakan untuk mengembangkan bisnis (Simarmata, 2016). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menjelaskan unsur-unsur modal sosial dan mengetahui tipe modal sosial yang ada di dalam Pedagang Durian di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penelitian tentang “Modal Sosial Pedagang Durian di Kota Pekanbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang penulis gunakan merupakan pendekatan secara deskriptif, untuk itu penulis memberikan pemaparan atau menjelaskan bagaimana unsur modal sosial dan jenis modal sosial apa saja yang dimiliki pedagang durian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan dan deskripsi dalam bentuk kata-kata yang dapat dipahami subjek penelitian serta bahasa (Meleong 2017). Penelitian yang dilakukan di kota pekanbaru yaitu di Jl.Arifin Ahmad dan Sudirman. Peneliti memilih teknik purposive sampling, dimana peneliti telah menentukan secara sengaja dan dibatasi sesuai dengan kriteria. Kriteria target penelitian ini adalah lima informan pedagang durian. Sumber data untuk penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pierre Bordieu mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya manusia aktual dan potensial yang dihasilkan dari jaringan sosial yang dilembagakan secara permanen dalam bentuk saling pengakuan dan pengenalan (yaitu menjadi anggota kelompok sosial) yang memberikan berbagai jenis dukungan kolektif kepada anggotanya (Yati, 2018).

Sosiolog James Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai "serangkaian sumber daya tertanam dalam hubungan keluarga dan organisasi sosial masyarakat yang paling berguna untuk perkembangan kognitif dan sosial seorang anak." Coleman menambahkan bahwa modal sosial adalah "bagian dari struktur sosial yang juga memfasilitasi berfungsinya individu-individu dalam struktur sosial." Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber daya penting bagi individu dan secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berfungsi dan kualitas hidup yang mereka alami.

Putnam Kholifah menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada karakteristik organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, yang memungkinkan kegiatan dan partisipasi anggota masyarakat terkoordinasi dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama dan mempengaruhi individu produktivitas dan produktivitas. Perspektif Putnam tentang modal sosial lebih fokus pada keluarga dan kelompok lainnya bahwa tingkat responsibility yang tinggi terjadi karena adanya hubungan antar individu yang kuat menjadi suatu hal yang penting.

1. Jaringan

Jaringan berasal dari dua suku kata yaitu jaringan dan kerja. Jaringan didefinisikan sebagai jaringan yang dijalin sebagai jaringan, terdiri dari sejumlah mata rantai yang saling berhubungan antar node. Meskipun kata kerja diartikan sebagai kerja. Perpaduan kata network dan work sehingga menjadi network, dengan penekanan pada offline work yang berarti work (kerja) dalam hubungan node sebagai jaringan (network). Menurut Powell dan Smith Doer, studi tentang jejaring sosial, yang telah lama menjadi perhatian sosiologi sejak tahun 1960-an, biasanya tentang bagaimana individu berhubungan satu sama lain dan bagaimana koneksi bekerja, dan juga

merupakan pelumas yang membuat sesuatu terjadi. menjembatani memperlancar hubungan antara satu pihak dengan pihak lain dan menjadi perekat yang memberi keteraturan dan makna bagi kehidupan sosial.

a. Jaringan antar pedagang dan agen

Jaringan yang ada didalam modal sosial, yang akan mereka jalankan antar pedagang dan agen yang ada didalam pedagang durian di pekanbaru. Hal ini merupakan dasar yang penting dalam proses mencapai tujuan bersama. Terjalannya hubungan yang baik akan menciptakan keuntungan satu dengan yang lain antara pedagang dan agen, sehingga memudahkan dan minim akan terjadinya konflik.

b. Jaringan pedagang dengan pedagang

Hubungan yang baik antara sesama pedagang akan memudahkan untuk mencapai tujuan bersama, saling menjalin hubungan baik, menghargai sesama pedagang. Jaringan antar pedagang dengan pedagang yaitu jaringan yang penting bagi keberlangsungan berjualan pedagang, dengan adanya jaringan antara sesama pedagang mendapatkan informasi yang lebih berguna untuk pedagang memilih kepada siapa pedagang akan membeli barang pasokannya. Dengan jaringan yang terjalin baik maka akan terbentuknya hubungan yang saling menguntungkan dimana sesama pedagang saling menjaga komunikasi yang baik dan tidak terjadinya konflik antar sesama pedagang.

2. Kepercayaan

Modal sosial meliputi kepercayaan (Trust), yaitu kepercayaan yang merupakan standar moral seperti kesetiaan, kejujuran dan dapat dipercaya pelekak kerja sama antara kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan dapat menciptakan keefektifan kerjasama antara individu maupun kelompok. Kerja sama tidak akan tercapai jika tidak terjalin dan tidak didasarkan pada rasa saling percaya antara kelompok yang berpartisipasi. Oleh karenanya semakin tinggi tingkat kepercayaan kelompok akan menciptakan kerja sama yang bagus.

Kepercayaan merupakan hubungan yang terjalin dan terikat antara dua pihak atau lebih yang saling menguntungkan. Jika adanya sebuah kepercayaan, maka akan terjalin kerja sama yang nyaman. Kepercayaan pada masa kini dapat muncul dari dua sumber yang erat yaitu norma timbal balik dan jaringan yang mengikat secara umum.

a. Kepercayaan pedagang dengan agen

Kepercayaan antara pedagang dengan pemasok merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hal berjual beli yang dimana dengan kepercayaan tentu dapat terjalin hubungan yang baik dan bahkan membuat pedagang dan pemasok mendapat keuntungan. Pemasok harus memberikan produk yang bagus kepada pedagang, sedangkan pedagang menepati kesepakatan membayar jika melakukan kredit.

b. Kepercayaan pedagang dengan pedagang

Kepercayaan antar sesama pedagang durian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam hal berjualan dalam mempertahankan usaha dagang pedagang tersebut. Kepercayaan dapat terjalin dengan komunikasi yang baik antara sesama pedagang maka terjalin hubungan yang baik pula.

3. Norma

Norma adalah seperangkat aturan yang dibangun sedemikian rupa sehingga semua anggota masyarakat dengan identitas sosial tertentu pada akhirnya akan mengikutinya atau diharapkan untuk mengikutinya. Norma biasanya melibatkan intuisi dan ada sanksi sosial yang dapat mencegah orang melakukan sesuatu yang menyimpang dari cara masyarakat yang berlaku. Menurut Putman, norma sosial terdiri dari persepsi, nilai, keinginan dan tujuan yang diyakini dan dilaksanakan berdasarkan sejarah masa lalu kerjasama yang diterapkan untuk mendukung kerjasama. Dalam keseharian kehidupan berdagang seseorang berusaha terdapat norma yang mengatur setiap usaha mereka. Demikian pula dengan aturan yang berlaku diantara pemasok barang dan pedagang durian. Aturan dan norma yang berlaku dipedagang merupakan norma yang tidak tertulis yang dimana berfungsi untuk tetap menjaga kelancaran proses membeli dan menjual agar memperahankan kelangsungan suatu usaha.

a. Norma antara pedagang dan agen

Norma sosial yang ada diantara pedagang durian yang diterapkan merupakan norma yang tidak tertulis yang dimana secara tidak sadar telah dipahami dan dijalankan oleh pedagang dan pemasok barang. Dalam membeli barang dagangan pedagang durian sangat memerhatikan kualitas dan juga harga barang tersebut. Pemasok juga merekomendasikan barang yang bagus dan memberikan harga yang sudah disepakati bersama yang juga sesuai dengan harga jual pasaran.

b. Norma antara pedagang dan pedagang

Norma sosial yang secara tidak langsung diterapkan oleh pedagang durian dikota pekanbaru adalah tindakan tidak tertulis, yang dimana norma secara tidak sadar dilaksanakan dan diterapkan sesama pedagang. Norma terjadi secara tidak langsung disepakati bersama oleh pedagang durian.

SIMPULAN

Modal sosial yang terdapat pada pedagang durian dikota pekanbaru sangat berperan dalam rangka mempertahankan usaha dagang mereka. Jaringan, norma, dan kepercayaan merupakan suatu yang penting terjalin sesama pedagang, pemasok/agen, dan pembeli terbukti kunci terjalannya usaha berdagang durian.

1. Adanya jaringan yang baik antara pedagang dengan pemasok yang dapat memberikan informasi terhadap keadaan, barang, jenis barang, dan keterbukaan antara pemasok kepada pedagang maka terjalin hubungan yang akan berlangsung lama. Hubungan antara sesama pedagang saling mengenal dan saling terjalin hubungan yang baik diantara sesama pedagang. Hubungan pedagang dengan pelanggan diawal pedagang bersikap ramah agar terciptanya hubungan baik dengan pelanggan.
2. Norma sosial yang terdapat antara pemasok merupakan norma yang tidak tertulis. Norma yang terjadi diantara pedagang dengan pemasok yaitu pedagang dalam membeli barang dibolehkan dalam berhutang asalkan dengan membayar cicilan sesuai kesepakatan, dan pedagang juga dipersilahkan oleh pemasok melihat kualitas barang. Norma yang terjalin antara pedagang yang memberikan informasi tentang pemasok, tidak saling menjelek-jelekan sesama pedagang dan tidak boleh melakukan perang harga diantara sesama pedagang membuat hubungan yang baik sehingga tidak terjadi perselisihan antara pedagang tersebut.
3. Kepercayaan yang ada antara pedagang dengan pemasok yang dimana diberikan

berhutang dengan membuat kesepakatan di awalnya dengan semakin besar transaksi pedagang maka semakin besar kepercayaan tersebut. Kepercayaan antara pedagang tidak saling memburuki satu sama lain karena pedagang beranggapan bahwa rezeki sudah ada yang ngatur. Kepercayaan pedagang kepada pelanggan dengan bersikap ramah dan baik kepada pelanggan akan membuat pelanggan akan datang kembali.

Modal sosial pedagang durian dalam perekonomian keluarga hampir sama di mana penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari keluarga. Selain itu terdapat kebutuhan memenuhi membayar cicilan keluarga dan biaya pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumaris, Atri. 2017. "Modal Sosial Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Dewi Sartika Duri." *Jom Fisip* 4(1): 1–15.
- Friday Meliani Banjar Nahor. 2018. "Modal Sosial dalam Relasi Kerja Tupperware Pt. Riau Cahaya Utami di Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 5: 1–15.
- Mukminatn, Sukma Ningrum, and Mohd Harisudin. 2015. "Strategi Pemasaran Durian Sanggaran (Duriozibethinus M) di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar dengan Metode Competitive Profile Matrix (CPM)." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1 (April): 15–32.
- Pramatya, Ichsan. 2013. "Modal Sosial Pedagang Kaki Lima di Jalan Gambir Tanjungpinang (Studi Pkl Sayur-Sayuran)." Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Simarmata, Misno W. 2016. "Strategi Bertahan Penjual Stiker di Kawasan Panam." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 3(2): 1–9.
- Sobir. 2010. *Bertanam Durian Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yati, Nur Fitri dan Achmad Hidir. 2018. "Modal Sosial Pedagang Lopek Bugi Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 5(2): 1–15.